

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesetaraan gender adalah suatu kondisi di mana perempuan dan laki-laki memiliki hak, tanggung jawab, dan peluang yang setara dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Melalui kesetaraan gender, masyarakat dapat merasakan keadilan tanpa adanya diskriminasi terlepas dari gender mereka. Meski demikian, masih banyak negara-negara di dunia yang menghadapi permasalahan dalam mewujudkan kesetaraan gender di negaranya. Berdasarkan laporan dari *World Economic Forum* (WEF), kesetaraan gender global pada tahun 2023 hanya mencapai 68,6%. Angka tersebut hanya 4,1% lebih tinggi dari laporan kesetaraan gender global pada tahun 2006 (World Population Review, 2024). Hal tersebut diukur menggunakan indikator berupa partisipasi dalam perekonomian, akses terhadap pendidikan, kesehatan, hingga pemberdayaan politik.

Kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara atau *Middle East and North Africa* (MENA) merupakan kawasan dengan tingkat kesetaraan gender paling rendah di dunia. Tingkat kesetaraan gender di kawasan tersebut hanya sebesar 62,6% (World Economic Forum, 2023). Berdasarkan laporan tahunan *Global Gender Gap* milik *World Economic Forum*, kawasan MENA selalu berada di posisi terbawah di antara kawasan lainnya dalam aspek kesetaraan gender sejak tahun 2006 hingga 2023. Ketimpangan gender dan pembatasan hak-hak perempuan terutama dalam bidang politik, ekonomi, hingga sosial dan budaya masih banyak ditemukan di kawasan tersebut. Contoh pembatasan hak perempuan yang sering kali ditemukan di negara kawasan ini yaitu perempuan harus meminta persetujuan laki-laki dalam mengambil keputusan penting bagi hidupnya seperti untuk melakukan pernikahan, bepergian, termasuk saat akan mengakses layanan kesehatan (Amnesty International, 2022).

Kawasan MENA pada dasarnya merupakan kawasan yang terdiri dari negara-negara yang mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam. Oleh sebab itu, nilai-nilai ajaran agama dan norma sosial di negara-negara kawasan tersebut hampir tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara satu dengan lainnya.

Secara historis, budaya dan tradisi terkait aspek gender di negara-negara Arab sejak dulu telah memprioritaskan hak laki-laki dibanding perempuan. Hal ini terlihat melalui ketimpangan kehidupan sosial masyarakatnya. Laki-laki di Arab berperan sebagai pemilik kekuasaan utama yang memiliki otoritas dalam berbagai aspek termasuk dalam menentukan hak perempuan. Sebaliknya, perempuan dalam kehidupan masyarakat di kawasan ini kerap kali dianggap sebagai warga kelas dua yang kedudukannya lebih rendah dibanding laki-laki dan hanya memiliki peran tradisional seperti peran dalam kehidupan keluarga dan rumah tangga (Holleis, 2022).

Uni Emirat Arab (UEA) termasuk salah satu negara dengan tingkat ketimpangan gender tinggi yang terletak di kawasan MENA. Berdasarkan konstitusi negaranya, UEA merupakan negara yang didasarkan pada syariah Islam dan tradisi Arab. Hal ini berarti seluruh kebijakan negara dan aspek kehidupan masyarakat berpedoman pada nilai-nilai agama Islam dan pandangan tradisi Arab. Dalam aspek gender, tingkat ketimpangan gender di UEA yang tercatat dalam Gender Inequality Index berada di angka tertinggi pada tahun 1995 dengan nilai 0,764 dan mengalami penurunan drastis menjadi 0,341 pada tahun 2006 (UNDP, 2023). Sejak saat itu, nilai GII negara tersebut terus mengalami penurunan signifikan. Bahkan UEA berhasil menjadi negara dengan nilai GII terendah di kawasan MENA sejak tahun 2007 hingga saat ini. Hal ini kemudian menjadi alasan peneliti untuk memilih UEA sebagai negara yang akan diteliti dibandingkan negara-negara di kawasan MENA lainnya.

Di samping itu, kesetaraan gender telah menjadi salah satu aspek yang dapat digunakan sebagai alat untuk membangun *nation branding* suatu negara di era modern ini. *Branding* penting untuk dilakukan oleh suatu negara agar memiliki citra yang positif dalam hubungan internasional. Hal ini dikarenakan citra negara dapat berpengaruh terhadap reputasi dan kepercayaan global dalam prosesnya menjalin hubungan internasional. Negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai humanis akan dipandang sebagai negara yang maju, modern, dan beradab (Dinnie, 2010). Selain itu, negara yang mengadopsi norma-norma internasional seperti hak asasi manusia,

demokrasi, dan kesetaraan gender akan lebih mudah diterima di komunitas internasional (Finnemore & Sikkink, 1998).

Peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan *nation branding* UEA melalui aspek kesetaraan gender karena UEA secara aktif menggunakan gender sebagai alat untuk membangun reputasi melalui kebijakan domestik maupun agenda internasional. Selain itu, upaya UEA dalam membangun *nation branding* melalui kesetaraan gender merupakan fenomena yang menarik karena UEA berusaha untuk membangun diferensiasi melalui citra progresifnya di tengah stereotip kawasan MENA yang masih dipandang sebagai kawasan konservatif dengan budaya patriarki yang mengakar kuat dalam kehidupan masyarakatnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana upaya Uni Emirat Arab dalam membangun *nation branding* sebagai negara progresif terhadap kesetaraan gender di kawasan MENA?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya yang dilakukan Uni Emirat Arab dalam membangun *nation branding* sebagai negara progresif terhadap kesetaraan gender di kawasan MENA.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat, maka manfaat yang didapatkan melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

Memberikan pemahaman tambahan terkait berbagai upaya yang dilakukan Uni Emirat Arab dalam membangun *nation branding* melalui aspek kesetaraan gender.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pemahaman tentang penerapan teori konstruktivisme, konsep *nation branding*, dan konsep adopsi norma internasional. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengkaji sebuah fenomena dalam studi hubungan internasional.

